

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DITINJAU DARI KECERDASAN MAJEMUK

Dini Amalia Wardani¹, Abdul Halim Fathani², Alifiani³

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang*

Email: ¹ diniamalia1620@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik, karena sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi berkaitan dengan matematika. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal AKM peserta didik berdasarkan kecerdasan dominan verbal linguistik. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 2 peserta didik yang didasarkan atas hasil pengisian angket kecerdasan majemuk dan hasil jawaban tes soal AKM. Subjek penelitian terpilih adalah subjek dengan kecerdasan dominan verbal linguistik – logis matematis dan subjek dengan kecerdasan dominan verbal linguistik – visual spasial. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan wawancara, dengan instrumen soal tes AKM, angket kecerdasan majemuk, dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa peserta didik dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – logis matematis dan kecerdasan verbal linguistik – visual spasial mampu menyelesaikan masalah matematika pada soal AKM. Peserta didik memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Peserta didik tipe kecerdasan verbal linguistik – logis matematis lebih unggul dari pada tipe kecerdasan yang lain dan peserta didik menyelesaikan dengan teliti dan tepat dengan waktu yang tidak lama. Peserta didik dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – visual spasial lebih memahami masalah menggunakan visual/gambar yang ada pada soal masalah.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, AKM, Kecerdasan Majemuk

PENDAHULUAN

Pada tahun pelajaran 2020/2021 Ujian Nasional (UN) telah diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini diungkap langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim pada akhir tahun 2019. Nadiem Makarim mengatakan bahwa tahun 2020 akan menjadi tahun terakhir pelaksanaan Ujian Nasional, karena UN lebih banyak soal-soal yang mengukur kompetensi tingkat rendah yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan, kurang mendorong pendidik menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta kurang optimal dalam memperbaiki mutu pendidikan secara nasional. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian atau asesmen kompetensi mendasar yang digunakan agar peserta didik mampu mengembangkan kapasitas diri dan turut berperan aktif dalam hal positif pada masyarakat.

Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam perbaikan mutu pembelajaran, yang berikutnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nadiem Makarim menjelaskan bahwa pelaksanaan AKM akan dilakukan pada tengah jenjang

pendidikan, tidak seperti ujian nasional yang dilaksanakan pada akhir jenjang pendidikan (Kasih, 2020). Perbedaan lain terletak pada mata pelajaran yang diujikan yang mana pada UN ada setidaknya empat mata pelajaran, sedangkan pada AKM hanya dibagi menjadi dua kompetensi, yaitu literasi linguistik dan literasi numerasi. Adapun yang dimaksud literasi numerasi menurut Mahmud dan Pratiwi (2019:70) adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai simbol dan angka terkait dengan matematika dan kemudian menganalisis informasi yang diperoleh. Sedangkan literasi linguistik adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu serta untuk dapat berpartisipasi secara produktif kepada masyarakat (Adit, 2020). Dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan literasi, khususnya literasi numerasi peserta didik yang berguna dalam memecahkan masalah matematika.

Menurut Zulkarnain dan Budiman (2019:19) matematika merupakan hasil pemikiran seseorang yang penuh dengan konsep dan prinsip yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika. Masih banyak peserta didik yang belum menguasai kemampuan memahami konsep matematika sehingga peserta didik kurang mampu dalam menyelesaikan masalah matematika (Zulkarnain dan Budiman, 2019:19). Padahal kemampuan menyelesaikan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik setelah belajar matematika. Kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan karena kebutuhan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

Menurut Ardani dan Ningtyas (2017:418) dalam menyelesaikan masalah matematika, setiap orang memiliki cara dan kemampuan yang beragam karena tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama. Selain itu juga terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam memecahkan masalah matematika. Menurut Novitasari (2015:42) salah satu faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam memecahkan masalah adalah kecerdasan seseorang.

Menurut Gardner (2013) kecerdasan terbagi menjadi delapan tipe yang kemudian disebut dengan kecerdasan majemuk. Delapan jenis kecerdasan yakni (1) verbal linguistik berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berbahasa; (2) logis matematis berkaitan dengan kemampuan mengolah angka dan menggunakan logika; (3) visual spasial mampu menggunakan indera penglihatan secara baik serta mengubah ke dalam bentuk lain; (4) kinestetik mampu mengekspresikan perasaannya dengan menggunakan olah tubuh; (5) musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi; (6) interpersonal mampu memahami dan bekerja sama dengan orang lain dengan baik; (7) intrapersonal mampu memahami aspek internal dalam diri sendiri dengan baik; dan (8) naturalis berkaitan dengan kemahiran seseorang dalam mengenali flora dan fauna dalam lingkungannya. Menurut Armstrong (2002:3) peserta didik yang dominan dengan kecerdasan verbal linguistik memiliki karakteristik yakni memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memahami kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peserta didik dengan kecerdasan verbal linguistik diharapkan mampu memahami soal-soal AKM yang diberikan.

Howard Gardner dalam Abas (2016:53) berpendapat bahwa tidak ada seseorang yang tidak cerdas, bahkan seseorang bisa memiliki lebih dari satu kecerdasan majemuk. Kombinasi dari beberapa tipe kecerdasan majemuk membantu seseorang melakukan berbagai aktivitas yang berbeda. Begitu pula pada kemampuan memecahkan masalah matematika. Masalah matematika yang dihadapi pada pembelajaran matematika sering kali berupa soal uraian yang membutuhkan penyelesaian dengan cara memahami dahulu masalah yang tengah terjadi. Dalam memahami masalah membutuhkan kemampuan bahasa yang baik. Hal ini berhubungan dengan kecerdasan verbal linguistik. Dalam menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi juga didukung dengan kecerdasan lain seperti kecerdasan logis matematis, karena seseorang dengan tipe kecerdasan ini memiliki kemampuan mengolah angka dan berhitung yang baik. Selain itu ada peserta didik yang didukung dengan kecerdasan visual spasial karena peserta didik mampu berimajinasi dan mengungkapkan gagasannya melalui grafik (Suparno, 2004).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal AKM peserta didik berdasarkan kecerdasan dominan verbal linguistik dengan kecerdasan dominan kedua yaitu kecerdasan logis matematis dan visual spasial.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yakni peneliti akan menjelaskan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal AKM berdasarkan kecerdasan verbal linguistik secara mendalam dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya pula, karena semakin dalam dan teliti data yang didapatkan maka kualitas penelitian akan semakin baik.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari hasil pengisian angket tipe kecerdasan majemuk dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) peserta didik kelas XI Bahasa SMA Diponegoro Tumpang. Dalam mengambil data peneliti menggunakan subjek sebanyak 2 peserta didik yang diperoleh dari hasil angket tipe kecerdasan majemuk. Masing-masing subjek penelitian terpilih adalah subjek dengan kecerdasan dominan verbal linguistik – logis matematis dan subjek dengan kecerdasan dominan verbal linguistik – visual spasial.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, soal tes, dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tipe kecerdasan majemuk yang diberikan untuk menentukan tipe kecerdasan yang dominan dimiliki peserta didik, soal tes AKM yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dan pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam informasi terkait hasil penyelesaian masalah pada soal AKM. Pada penelitian ini analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data, penyajian data/ display data, dan menarik kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan yakni pengisian angket tipe kecerdasan majemuk, tes soal AKM, dan wawancara didapatkan hasil sebagai berikut.

Data Angket Penggolongan Tipe Kecerdasan Majemuk/ *Multiple Intelligences*

Pengisian angket tipe kecerdasan majemuk dilakukan oleh peserta didik kelas XI peminat Bahasa dengan tujuan mengetahui jenis tipe kecerdasan yang dominan dimiliki peserta didik tersebut. Peserta didik digolongkan ke dalam tipe kecerdasan dominan dengan skor tertinggi dibandingkan tipe kecerdasan lain dan diikuti skor tertinggi kedua sebagai tipe kecerdasan dominan tingkat kedua. Berikut merupakan data hasil angket kecerdasan majemuk peserta didik kelas XI Bahasa.

Tabel 1. Tipe Kecerdasan Majemuk Kelas XI Bahasa

Tipe Kecerdasan Majemuk	Jumlah
Verbal linguistik – Logis matematis	4 peserta didik
Verbal linguistik – Visual spasial	3 peserta didik
Jumlah	7 peserta didik

Berdasarkan data pada tabel 1 terdapat 7 peserta didik dari seluruh partisipan pengisian angket sejumlah 52 peserta didik yang memiliki kecerdasan dominan verbal linguistik dan kecerdasan kedua yakni ada logis matematis dan visual spasial, dan sebanyak 45 peserta didik memiliki kecerdasan majemuk yang beragam. Dari masing-masing tipe kecerdasan dipilih satu peserta didik sebagai subjek penelitian.

Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Soal AKM

Hasil TPMM dalam menyelesaikan soal AKM pada peserta didik berdasarkan tipe kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik tertuang pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Tipe Kecerdasan Verbal Linguistik – Logis Matematis

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah
Memahami masalah	Subjek menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal	Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan serta konsep yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah nomor 1
Menyusun rencana	Subjek menuliskan rumus, konsep, model/ kalimat matematika untuk menyelesaikan masalah	Subjek mampu menjelaskan rencana, konsep dan kalimat matematika untuk menyelesaikan masalah dengan tepat
Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana	Subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana sehingga mendapatkan jawaban akhir dengan tepat dan benar	Subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan menjelaskan langkah-langkah dengan detail.
Melihat jawaban kembali	Subjek menuliskan jawaban dengan benar dan tepat dan kemudian subjek menuliskan kesimpulan sesuai dengan soal dan jawaban yang telah ditemukan	Subjek mampu menjelaskan jawaban yang telah ditemukan serta mampu memberikan jawaban dengan cara yang lain dan konsep lain.

Berdasarkan tabel 2. subjek yang dominan dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – logis matematis menguasai indikator memahami masalah, hal ini ditunjukkan dengan subjek mampu mengetahui unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dengan menuliskan pada lembar jawaban secara detail. Subjek mampu menjelaskan informasi yang ada dalam soal cukup digunakan untuk memecahkan masalah yang diberikan. Subjek mampu membuat kalimat matematika dari masalah yang diberikan sehingga hal ini dapat membuat subjek lebih cepat dan mudah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Subjek dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – logis matematis mampu membuat dan menyusun rencana untuk menemukan selesai dari masalah dengan membuat kalimat/ model matematika, dengan rumus dan konsep yang pernah dipelajari sebelumnya. Dalam menyusun rencana penyelesaian subjek memanggil kembali informasi yang pernah didapatkan sebelumnya dan menghubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan ini subjek memenuhi indikator dalam menyusun rencana penyelesaian. Selanjutnya subjek dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan benar dan tepat hingga menemukan selesai dari masalah. Subjek mampu menjelaskan langkah-langkah dari penyelesaian yang dilakukan dengan baik dan terstruktur ketika wawancara tanpa ada kesulitan. Pada akhir penyelesaian subjek menuliskan kesimpulan dari jawaban yang didapatkan meyakini kebenaran dari jawaban yang telah ditemukan hal ini dijelaskan pada sesi wawancara, serta subjek dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – logis matematis mampu membuat selesai dengan cara dan konsep yang berbeda. Sehingga dalam menyelesaikan masalah matematis pada soal AKM subjek dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – logis matematis mampu memenuhi seluruh indikator penyelesaian masalah matematika.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Tipe Kecerdasan Verbal Linguistik – Visual Spasial

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah
Memahami masalah	Subjek menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat. Subjek menambahkan gambar visual dari masalah pada lembar jawaban.	Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan serta konsep yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah nomor 1. subjek menjelaskan bahwa dalam memahami soal dia memperhatikan dengan teliti pada gambar
Menyusun rencana	Subjek menuliskan rumus konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	Subjek mampu menjelaskan rencana, konsep dan kalimat matematika untuk menyelesaikan masalah dengan tepat dengan bantuan visual gambar
Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana	Subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana sehingga mendapatkan jawaban akhir dengan tepat dan benar	Subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan menjelaskan langkah-langkah dengan detail.
Melihat jawaban kembali	Subjek menuliskan jawaban dengan benar dan tepat dan kemudian subjek menuliskan kesimpulan sesuai dengan soal dan jawaban yang telah ditemukan	Subjek mampu menjelaskan jawaban yang telah ditemukan serta mampu memberikan jawaban dengan cara yang lain dan konsep lain.

Berdasarkan tabel 3. subjek yang dominan dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – visual spasial menguasai indikator memahami masalah, hal ini ditunjukkan dengan subjek mampu mengetahui unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dengan menuliskan pada lembar jawaban namun tidak lengkap dan detail. Dalam mengidentifikasi masalah subjek dengan mudah memahami dengan menggunakan visual/ gambar, sehingga subjek memvisualkan masalah pada lembar jawaban. Subjek mampu menjelaskan informasi yang ada dalam soal cukup digunakan untuk memecahkan masalah yang diberikan. Subjek mampu membuat kalimat matematika dari masalah yang diberikan sehingga hal ini dapat membuat subjek lebih cepat dan mudah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Subjek dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – visual spasial mampu membuat dan menyusun rencana untuk menemukan selesaian dari masalah dengan membuat kalimat/ model matematika, dengan rumus dan konsep yang pernah dipelajari sebelumnya. Dengan ini subjek memenuhi indikator dalam menyusun rencana penyelesaian. Selanjutnya subjek dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan benar dan tepat hingga menemukan selesaian dari masalah. Subjek mampu menjelaskan langkah-langkah dari penyelesaian yang dilakukan dengan baik ketika wawancara. Pada akhir penyelesaian subjek menuliskan kesimpulan dari jawaban yang didapatkan dan meyakini kebenaran dari jawaban yang telah ditemukan hal ini dijelaskan pada sesi wawancara. Sehingga dalam menyelesaikan masalah matematis pada soal

AKM subjek dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – logis matematis mampu memenuhi seluruh indikator penyelesaian masalah matematika.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan analisis data kemampuan pemecahan masalah matematis untuk setiap kategori kecerdasan majemuk akan dideskripsikan dan dibahas sebagai berikut.

Kemampuan pemecahan masalah matematis soal AKM dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – logis matematis

Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis soal AKM dengan skor tipe kecerdasan verbal linguistik adalah 43 dan skor tipe kecerdasan logis matematis adalah 40 dengan skor tes kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 90.

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya (1973:5) peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan tahapan dan indikator yang tepat dan benar. Peserta didik tipe verbal linguistik – logis matematis mampu melaksanakan penyelesaian dengan baik. Subjek tipe verbal linguistik – logis matematis mampu memahami masalah dengan baik, mampu merumuskan inti masalah dan menggambarkan kembali masalah dengan bahasa sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Guzman, dkk., (2016:115) bahwa peserta didik akan memiliki pemahaman lebih ketika ia dapat mendeskripsikan kembali masalah dengan bahasa sendiri. Tipe logis matematis cenderung menggunakan logika dan angka-angka dalam proses penyelesaian. Subjek tipe verbal linguistik – logis matematis merencanakan penyelesaian dengan memanggil kembali pengetahuan yang ada kemudian merestrukturisasi informasi baru dan menghubungkan pengetahuan yang lalu (Hidayat, dkk., 2019: 937). Pada tahap memeriksa kembali tipe verbal linguistik – logis matematis teliti dalam memeriksa soal dan jawaban. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sholeh (2016); Ahvan, dkk. (2016); Zhang, dkk.,(2019); Handayaningsih & Nusantara (2021) bahwa tipe logis (matematis) memiliki kemampuan yang signifikan dalam penyelesaian masalah matematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis soal AKM dengan tipe kecerdasan verbal linguistik – visual spasial

Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis soal AKM dengan skor tipe kecerdasan verbal linguistik adalah 42 dan skor tipe kecerdasan visual spasial adalah 40 dengan skor tes kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 85. Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa subjek SP-2 memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya (1973:5), peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan tahapan dan indikator yang tepat dan benar. Tipe verbal linguistik – visual spasial mampu melaksanakan penyelesaian dengan baik. Subjek verbal linguistik – visual spasial mampu memahami masalah dengan baik mampu mengidentifikasi semua yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat. Tipe verbal linguistik – visual spasial cenderung memahami masalah dengan penglihatannya (visual). Hal ini sesuai dengan tipe kecerdasan visual spasial yakni mampu merepresentasikan kata-kata ke dalam visual (Yaumi & Ibrahim, 2016). Dalam merencanakan penyelesaian subjek mengingat-ingat kembali masalah yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan sifat/pola dengan masalah yang akan dipecahkan serta mampu menghubungkan informasi yang dimiliki (Hidayat, 2019). Dalam tahap memeriksa jawaban kembali subjek tipe verbal linguistik – visual spasial mampu memeriksa antara masalah dan jawaban. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2019) dan Sholeh (2016) yang menyatakan bahwa literasi matematika pada kecerdasan visual spasial berkontribusi positif terhadap kemampuan menyelesaikan matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peserta didik dengan tipe kecerdasan verbal linguistik dan logis matematis mampu menyelesaikan masalah matematika pada soal Asesmen Kompetensi Minimum. Peserta didik berkecerdasan verbal linguistik dan logis matematis memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan merencanakan penyelesaian, kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan kemampuan memeriksa hasil penyelesaian. Dalam menyelesaikan masalah peserta didik dengan tipe kecerdasan verbal linguistik dan logis matematis lebih unggul dari pada tipe kecerdasan yang lain dan peserta didik menyelesaikan dengan teliti dan tepat dengan waktu yang tidak lama. (2) Peserta didik dengan tipe kecerdasan verbal linguistik dan visual spasial mampu menyelesaikan masalah matematika pada soal Asesmen Kompetensi Minimum. Peserta didik berkecerdasan verbal linguistik dan visual spasial memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan merencanakan penyelesaian, kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan kemampuan memeriksa hasil penyelesaian. Dalam menyelesaikan masalah peserta didik dengan tipe kecerdasan verbal linguistik dan visual spasial lebih memahami masalah menggunakan visual/gambar yang ada pada soal masalah dan peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan teliti dan tepat.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pendidik hendaknya memberikan fasilitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan memberikan dan melatih peserta didik untuk dapat menyelesaikan soal-soal berbasis masalah; (2) Pendidik diharapkan dapat menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada aspek kecerdasan yang dimiliki peserta didik, sehingga kecerdasan peserta didik akan meningkat dan berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika; (3) Peneliti sudah melakukan penelitian secara maksimal, akan tetapi untuk memverifikasi diperlukan penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu meneliti beberapa tipe kecerdasan majemuk yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Adit, Albertus. 2020. *Siswa dan Orang Tua, Pahami Perbedaan UN dengan AKM*. 26 Desember. Diakses April 3, 2021. <https://amp.kompas.com/eduread//2020/12/26/084601871/siswa-dan-orangtua-pahami-perbedaan-un-dengan-akm>.
- Ahvan, Y. R., H. Zainalipour, dan F. Mahmoodi. 2016. "The correlation between Gardner ' s multiple intelligences and the problem-solving styles and their role in the academic performance achievement of high school students." *European online journal of natural and social sciences* 32-39.
- Ardani, Riska Ayu, dan Fitri Ayu Ningtiyas. 2017. "Peran Berpikir Analogi dalam Memecahkan Masalah Matematika." *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II (KNPMP II)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 416-425.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Can, D. 2020. "The mediator effect of reading comprehension in the relationship between logical reasoning and word problem solving." *Participatory Educational Research* 230-246.
- Fitriani, Ulliya, Ahmad Aunurrohmah, dan Budi Cahyono. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Materi Trigonometri." *Jurnal Phenomenon* 101-113.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences (terjemahan Yelvi Andri Zaimur)*. Jakarta: Daras Books.
- Handayaningsih, Rohyatun, dan Toto Nusantara. 2021. "Profil Multiple Intelligences dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika* 20-32.

- Hidayat, Agus, Cholis Sa'dijah, dan I Made Sulandra. 2019. "Proses berpikir siswa SMA bergaya kognitif field dependent dan field independent dalam menyelesaikan masalah geometri berdasarkan tahapan polya." *Jurnal Pendidikan* 923-937.
- Jasmine, Julia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intelligences (Terjemaham Purwanto)*. Bandung: Nuansa.
- Kasih, Ayunda Pininta. 2020. *Kompas.com*. 7 Oktober. Diakses Mei 2, 2021.
<http://www.kompas.com/edu/read/2020/10/07/131802471/tahun-depan-un-diganti-asesmen-nasional-ini-penjelasan-kemendikbud>.
- Kurniawati, Iis, dan Ika Kurniasari. 2019. "Literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal PISA konten space and shape ditinjau dari kecerdasan majemuk." *Mathedunesa* 441-448.
- Roebiyanto, Goenawan, dan Sri Harmini. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sandi, Elisabeth Diandra. 2020. *Kompas.com*. 13 Oktober. Diakses Mei 3, 2021.
<http://kompas.com/edu/read/2020/10/13/092828771/lemdikbud-ini-ragam-jenis-soal-asesmen-kompetendi-minimum-2021>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Yaumi, dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zhang, M., H. Liu, dan L. Sun. 2019. "Research on the theory of multiple intelligences in training mode of college students' innovative ability." *Journal of Physics: Conference Series* 1-6.
- Zulkarnain, Ihwan, dan Hadi Budiman. 2019. "Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Research and Development Journal Of Education* 18-27.